

DETERMINASI FAKTOR-FAKTOR PENENTU MINAT KUNJUNGAN ULANG WISATAWAN PADA *HOMESTAY* DESA WISATA BUDO

Vigilia A.M Rengkuan^{1*}, Bet El Silisna Lagarens², Youdy Joseph Hendrik Gumolili³

¹The Sentra Hotel Manado

²Program Studi D4 Global Tourism Management, Politeknik Negeri Manado

³Program Studi D3 Underwater Ecotourism, Politeknik Negeri Manado

Penulis Koresponden:

Bet El Silisna Lagarens

E-mail: betel.lagarens3@gmail.com

Abstrak: Pariwisata menjadi salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi daerah, termasuk melalui pengembangan desa wisata. Salah satu elemen utama dalam desa wisata adalah homestay yang menawarkan pengalaman tinggal bersama masyarakat lokal. Desa Wisata Budo di Kecamatan Wori merupakan salah satu desa wisata yang sedang berkembang dan memiliki potensi alam yang tinggi, seperti hutan mangrove dan wisata bahari. Homestay menjadi bentuk akomodasi yang mendukung pengalaman wisatawan di desa ini. Namun demikian, belum banyak penelitian yang mengkaji secara khusus faktor-faktor yang memengaruhi minat kunjungan ulang tamu terhadap homestay di Desa Wisata Budo. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat kunjungan ulang tamu pada homestay di Desa Wisata Budo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka. Teknik analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima faktor utama yang memengaruhi minat kunjungan ulang tamu, yaitu: daya tarik wisata, kualitas pelayanan, harga, fasilitas, dan aksesibilitas. Faktor yang paling dominan adalah daya tarik wisata dan kualitas pelayanan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengelola homestay dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan homestay secara berkelanjutan dan berbasis pada potensi lokal.

Kata kunci: Determinasi, minat, kunjungan ulang, Homestay, Desa wisata.

Abstract: Tourism is one of the key sectors in regional economic development, including through the advancement of tourism villages. One of the main elements of a tourism village is the homestay, which offers tourists a unique opportunity to stay with and experience the life of local communities. Budo Tourism Village, located in Wori District, is a developing tourism destination with high natural potential, such as mangrove forests and marine tourism. Homestays serve as a crucial form of accommodation that enhances the tourist experience in the village. However, there is still a lack of research specifically analyzing the factors that influence tourists revisit intention in staying at homestays in Budo Tourism Village. This study aims to identify and analyze the factors that affect tourists' interest in staying at homestays in Budo Tourism Village. This research uses a qualitative approach with data collected through interviews, observation, and literature study. The data were analyzed using the interactive model by Miles and Huberman, which involves data reduction,

data display, and conclusion drawing. The findings indicate that there are five main factors influencing revisit intention: tourist attraction, service quality, price, facilities, and accessibility. Among these, tourist attraction and service quality are the most dominant. These findings are expected to serve as a reference for homestay managers and stakeholders in developing homestays in a sustainable manner based on local potential.

Keywords: Determination, revisit intention, homestay, tourism village.

Pariwisata merupakan sektor strategis yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Seiring berkembangnya sektor ini, pariwisata tidak hanya berkembang di wilayah perkotaan, tetapi juga mulai merambah ke wilayah pedesaan melalui konsep desa wisata. Desa wisata hadir sebagai alternatif pariwisata yang menawarkan pengalaman autentik melalui perpaduan antara keindahan alam, kearifan lokal, dan budaya masyarakat setempat. Perkembangan desa wisata tidak hanya menciptakan daya tarik baru bagi wisatawan, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat lokal. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata yaitu melalui penyedia akomodasi *homestay*, seperti penginapan yang memungkinkan wisatawan tinggal bersama penduduk lokal dan berinteraksi langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka. *Homestay* tidak hanya meningkatkan pengalaman wisatawan, tetapi juga memberikan penghasilan tambahan dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat desa. Minat wisatawan untuk menginap di *homestay* menjadi aspek penting dalam keberlangsungan usaha ini. Seiring meningkatnya tren wisata berbasis pengalaman, kebutuhan akan *homestay* yang nyaman, menarik, dan berkualitas juga meningkat. Faktor-faktor seperti fasilitas, kenyamanan, kebersihan, pelayanan, hingga daya tarik lingkungan sekitar menjadi pertimbangan wisatawan dalam memilih *homestay*. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan tamu sangat penting untuk pengelolaan *homestay* yang efektif dan berkelanjutan. Salah satu desa wisata yang sedang berkembang dalam menyediakan *homestay* adalah Desa Wisata Budo, Kecamatan Wori. Desa ini memiliki potensi pariwisata yang cukup besar, terutama karena keindahan hutan mangrove, pesona bawah laut, serta lokasi yang strategis dan mudah dijangkau dari pusat kota Manado.



Gambar 1: Data Kunjungan Wisatawan Desa Budo (BUMDES Budo, 2025)

Perkembangan yang ada di desa wisata Budo cukup baik dapat dilihat dari tingkat kunjungannya. Total kenaikan kunjungan dari bulan Januari-Juni sekitar 70,37% dan terjadi

penurunan sekitar 30,71%. Meskipun terdapat fluktuasi atau perubahan naik turun secara tidak stabil dalam suatu periode waktu pada jumlah kunjungan wisatawan selama enam bulan di tahun 2025, tren keseluruhan menunjukkan peningkatan yang cukup positif sebesar 25%, yang menunjukkan potensi pertumbuhan jika dikelola secara konsisten. Adanya penyediaan *homestay* untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Desa wisata Budo mengembangkan *homestay* dengan meningkatkan fasilitas dan kualitas pelayanan. Pengalaman langsung yang didapatkan melalui kegiatan menginap di *homestay* dapat menarik wisatawan untuk datang kembali ke Desa agar dapat merasakan dan mempelajari langsung kehidupan di sebuah Desa. Sejauh ini belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji apa saja faktor yang mempengaruhi minat kunjungan ulang tamu pada *homestay* di desa ini. Berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan atau kunjungan ulang wisatawan, seperti kepuasan dan citra destinasi, adapun yang membahas aspek kepuasan dan pengalaman wisatawan, serta peranan *homestay*. Sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada objek wisata umum, konteks kunjungan ulang atau aspek ekonomi, dan dilakukan di lokasi yang berbeda. Masih terbatas penelitian yang secara khusus meneliti faktor-faktor yang memengaruhi minat kunjungan tamu ulang terhadap *homestay* di desa wisata seperti Desa Wisata Budo. Oleh karena itu, dengan penelitian ini penulis dapat memberikan kontribusi terhadap pengelolaan *homestay* berbasis masyarakat secara lebih terarah, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan ataupun tamu. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Budo ramai pengunjung, wisatawan yang datang juga tidak hanya berwisata tetapi juga melakukan penginapan di *homestay* desa ini. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi minat tamu yang datang untuk menginap di *homestay* Desa Wisata Budo. Belum diketahui secara pasti apa yang menarik minat wisatawan untuk menginap maupun yang menginap kembali di *homestay* Desa Wisata Budo. Oleh karena itu, fokus penelitian ini untuk menganalisis apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan ulang tamu pada *homestay* di Desa Wisata Budo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan tamu pada *homestay* di Desa Wisata Budo; 2) Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat kunjungan ulang tamu pada *homestay* di Desa Wisata Budo. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkaya teori-teori mengenai faktor-faktor minat kunjungan tamu pada *homestay* desa wisata. diharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi teori bagi penelitian selanjutnya, khususnya mengenai *homestay*. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna berupa ide maupun saran bagi pengelola *homestay* Desa Budo dan Dinas Pariwisata dalam mengembangkan destinasi wisata di Desa Budo dan agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengelola *homestay* yang baik untuk meningkatkan kunjungan tamu.

KAJIAN TEORETIS

Desa Wisata

Dalam Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No.40 Tahun 2020, menyatakan bahwa Desa Wisata adalah kelompok masyarakat yang berusaha di bidang pariwisata yang mencakup atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung di dalam wilayah Desa atau Kelurahan dengan prinsip pariwisata berbasis masyarakat. Adapun yang menyatakan bahwa “Desa wisata merupakan suatu bentuk perkembangan pariwisata yang menitik beratkan pada partisipasi masyarakat sekitar pedesaan dan pelestarian lingkungan” (Parmita *dkk*, 2022). Desa wisata adalah desa yang memiliki daya tarik wisata. Desa wisata didefinisikan sebagai daerah pedesaan yang menyajikan suasana asli pedesaan dalam hal kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan adat istiadat. Salah satu daya tariknya yaitu aktivitas sehari-hari penduduk, gaya bangunan dan tata ruang desa yang unik dan menarik. Untuk menjadi desa wisata, sebuah desa harus memiliki elemen-elemen pendukung pariwisata, seperti atraksi, aksesibilitas, amenitas seperti

sarana akomodasi, dan kebutuhan wisata lainnya (Dewi, K.,I.,M.,P., dkk dalam Suprastayasa *et al*, 2022:111). Arida dan Pujani dalam Suprastayasa menyebutkan bahwa, “dasar pengembangan desa wisata mengelompokkan kriteria desa wisata, yang terdiri dari unsur alam/bio hayati, lingkungan fisik, budaya, amenitas, kelembagaan, sumber daya manusia, sika dan tata kehidupan masyarakat, serta aksesibilitas” (Arida, I., N., S., dan Pujani, L., P., K., dalam Suprastayasa *et al*, 2022:112). Pengelolaan desa wisata merupakan langkah penting dalam memanfaatkan potensi pariwisata lokal. Kemitraan antara pemerintah desa, pemangku kepentingan lokal dan komunitas memainkan peran penting dalam mengelola dan mengoptimalkan ekonomi dari industri pariwisata. Strategi ini bermanfaat untuk mengembangkan ekonomi di tingkat desa (Mansur *dkk*, 2024). Wisata pedesaan memiliki fungsi menampilkan budaya lokal, tradisi dan keindahan alam dan merupakan alternatif upaya pembangunan pedesaan. Kearifan lokal diwakili oleh cara masyarakat mengelola sumber daya alamnya (Tou *dkk*, 2020). Peran masyarakat sangat krusial dalam keberlangsungan desa wisata. Menurut Diwyarthi & Pratama pendekatan partisipatif memungkinkan masyarakat menyadari potensi desanya dan bekerja sama menghadapi berbagai tantangan, termasuk penurunan kunjungan atau erosi nilai budaya. Pendekatan berbasis pelatihan dan peningkatan keterampilan juga membantu menjaga tradisi dan identitas desa tetap terjaga sehingga destinasi wisata tetap berdaya dan bernilai lokal alami, dengan dampak positif bagi pelestarian lingkungan dan budaya komunitas setempat (Diwyarthi & Pratama, 2024).

Homestay

Homestay merupakan tempat bagi seorang wisatawan yang ingin tinggal sementara pada suatu daerah dan mereka dapat memanfaatkan tempat tinggal ini. *Homestay* mencakup hal-hal seperti akomodasi, durasi tinggal dan berhubungan dengan pekerjaan yang harus dilakukan (Wilson, 2022). Dalam jurnal Putri, *dkk* (2023) menemukan bahwa Desa Wisata menyediakan ruang bagi wisatawan dan masyarakat lokal untuk berinteraksi langsung mencakup interaksi manusia dengan manusia serta manusia dengan unsur budaya dan alam. Interaksi ini berperan sebagai sarana pertukaran budaya di mana wisatawan belajar adat dan norma lokal, sementara masyarakat lokal menghadapi perbedaan budaya sambil membangun keintiman dan pemahaman lintas budaya. Masyarakat lokal juga aktif mengedukasi wisatawan tentang kearifan lokal dan nilai lingkungan, sehingga pengalaman wisata menjadi autentik dan mendukung pelestarian budaya lokal (Putri *dkk*, 2023). *Homestay* adalah tempat tinggal penduduk yang disewakan pada wisatawan sebagai tempat tinggal sementara dengan harga yang terjangkau dan memberikan kesempatan berupa pengalaman kepada wisatawan untuk mengenal lebih banyak budaya dan kebiasaan warga setempat. Dimana sebelum berpergian, para wisatawan akan memilih destinasi dan akomodasi untuk mengetahui kebutuhannya, lalu para wisatawan akan memilih wilayah tujuan untuk berlibur dan memilih *homestay* (Setiawan *dkk*, 2024). *Homestay* di desa wisata tidak hanya berfungsi sebagai tempat menginap, tetapi juga menyediakan ruang bagi wisatawan kota untuk merasakan budaya lokal melalui pengalaman sehari-hari bersama warga desa. *Homestay* menawarkan interaksi yang lebih pribadi dan autentik, memungkinkan wisatawan mengenal adat, kebiasaan, dan kearifan lokal secara langsung, sesuatu yang sering tidak didapatkan jika memilih akomodasi formal (Ningrum, 2023). Biasanya *homestay* berada di wilayah pedesaan karena memiliki keunggulan tersendiri seperti kesempatan bagi wisatawan untuk merasakan budaya dan tradisi lokal yang ada di daerah dan berbaur dengan masyarakat setempat, serta kesempatan bagi masyarakat untuk belajar bahasa lokal. *Homestay* menjadi sangat populer dikalangan wisatawan yang mencari pengalaman yang autentik dan yang terhubung langsung dengan masyarakat daerah. *Homestay* tidak hanya memberikan pengalaman mengesankan bagi tamu, tetapi juga menjadi sumber pendapat bagi pemilik *homestay* (Putri *dkk*, 2024). Dalam penelitiannya (Yuliani *dkk*, 2024) di Desa Margaluyu, Jawa Barat, dijelaskan bahwa peran *homestay* dalam pengembangan

ekonomi terdiri dari: 1) Berperan dalam mendorong kemandirian ekonomi lokal, 2) Berperan dalam memperkuat rantai nilai lokal, 3) Berperan dalam keterlibatan komunitas, 4) Berperan dalam pengembangan infrastruktur dan fasilitas pendukung, 5) Berperan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan. Sesuai dengan standar usaha *homestay* yang diatur dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 9 tahun 2014 menjelaskan bahwa pemenuhan dan pelaksanaan standar usaha yang berlaku bagi usaha pondok wisata *homestay* dan penerapan standar *homestay* merupakan sebuah langkah penting. Dikuteip dalam (Amarta dan Ferdinan, 2024) “penerapan standarisasi *homestay* menurut ASEAN adalah untuk mengukur kinerja dan prestasi *homestay* di kawasan ASEAN dalam mengikuti persyaratan kualitas yang ditentukan di ASEAN melalui standar *homestay* ASEAN”. Untuk mengukur kualitas dan kinerja *homestay*, ASEAN *homestay* menggunakan standarisasi 9 kriteria utama dan 27 sub unsur. Berikut penjelasan terkait 9 kriteria utama standarisasi *homestay* ASEAN:

1. *Host* (Penyedia *homestay*): adanya tuan rumah atau pengelola yang bertanggung jawab atas *homestay*, dan sudah terdaftar sebagai penyedia jasa akomodasi.
2. *Accommodation* (Akomodasi): Ketersediaan bangunan dan fasilitas yang layak bagi tamu, seperti kamar tidur, kamar mandi dan toilet.
3. *Activities* (Kegiatan): Adanya aktivitas yang dapat dilakukan tamu, baik kegiatan lokal maupun kegiatan yang menarik yang dapat dilakukan di sekitar *homestay* atau desa wisata.
4. *Management* (Pengelolaan): Adanya sistem pengelolaan yang teratur dari pemesanan, pembayaran dan pelayanan.
5. *Location* (Lokasi): lokasi yang strategis, mudah diakses dengan berbagai jenis transportasi dan dekat dengan tempat wisata atau atraksi lain.
6. *Hygiene and Cleanliness* (Higienis dan kebersihan): Tingkat kebersihan dan higienis yang terjaga dalam ruangan, fasilitas yang digunakan, serta makanan dan minuman yang akan dikonsumsi.
7. *Safety and Security* (Keamanan): Jaminan keselamatan dan keamanan bagi tamu selama menginap, seperti adanya pertolongan pertama pada hal-hal yang bersifat darurat yang terjadi pada tamu, adanya fasilitas keamanan dengan adanya CCTV atau petugas yang menjaga keamanan. Termasuk juga SOP (*Standard Operating Procedure*) yang diberitahukan kepada tamu tentang hal-hal yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dilakukan.
8. *Marketing* (Pemasaran dan promosi): Aktivitas pemasaran dan promosi yang dilakukan oleh pengelola, menjalin kerjasama dengan operator perjalanan, dan adanya kegiatan *online marketing* melalui sosial media dan website.
9. *Sustainability principles* (Prinsip berkelanjutan): Penerapan prinsip yang berkelanjutan yang berhubungan dengan aspek-aspek pengembangan pariwisata, seperti pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

Tabel 1: Kriteria Standarisasi *Homestay* ASEAN

CRITERIA		SUB-CRITERIA	NO OF REQUIREMENT
1.	Host	1. The village and community	3
		2. Homestay operator	1
2.	Accommodation	3. The house	5
		4. The bedroom	3
		5. The toilet/bathroom	1
3.	Activities	6. Village and community-based activities	4
		7. Surrounding activities	2
		8. Authenticity	3
4.	Management	1. Leadership	1
		2. Organization	3
		3. Database	3
		4. Capacity building & training	2
		5. Collaboration	3
5.	Location	1. Accessibility	2
6.	Hygiene & Cleanliness	2. House (kitchen, bedroom & toilet)	1
		3. Surrounding compound	2
		4. Food preparation	2
7.	Safety & Security	1. Safety training	3
		2. Safety features for facilities/activities	3
		3. Briefing on safety aspects	2
		4. Emergency rescue and evacuation	2
8.	Marketing	1. Promodion activities	4
		2. Partnership with tour operators	3
		3. Web marketing	1
9.	Sustainability Principles	2. Economic sustainability	4
		3. Environmental sustainability	4
		4. Sociocultural sustainability	4
TOTAL			91

Sumber: ASEAN *Homestay Standard* 2016

Dalam penelitian Astiana dan Sukriadi (2024) dijelaskan bahwa, jika tidak diterapkan standar *homestay*, akan ada penurunan penilaian yang dapat berdampak bagi perkembangan *homestay*. Berikut penjelasannya:

1. Pengalaman tamu: *homestay* yang tidak memenuhi standar seperti fasilitas yang tidak memadai, kamar yang tidak bersih, atau sanitasi yang tidak layak, dapat membuat tamu tidak nyaman dan memengaruhi pandangan mereka tentang tempat wisata. Ekspektasi tertentu yang dirasakan tamu dari layanan dan fasilitas yang mereka terima, jika tidak dapat memenuhi ekspektasi ini dapat menimbulkan ulasan buruk.
2. Pendapatan: *homestay* sering menjadi sumber pendapatan lokal utama di Desa wisata. *Homestay* yang tidak memenuhi standar cenderung kurang diminati oleh wisatawan, yang mengakibatkan penurunan tingkat hunian. Jika tidak dikelola dengan baik, masyarakat daerah dapat dirugikan.
3. Citra wisata: *homestay* yang buruk dapat merusak reputasi tempat wisata, terutama jika ulasan negatif menyebar melalui media sosial atau platform reservasi online. Selain itu, mereka tidak dapat bersaing dengan penginapan lain yang lebih berpengalaman, seperti *hotel* dan *resort* (Astiana dan Sukriadi, 2024).

Minat Kunjungan Berulang

Minat kunjungan wisatawan adalah bentuk dari suatu tindakan berkunjung atau yang akan berkunjung pada sebuah destinasi wisata yang dilakukan oleh seorang wisatawan (Nisoni *dkk*, 2024). Menurut ahli Kotler dan Keller, minat adalah salah satu elemen dari perilaku konsumen dalam hal sikap terhadap menggunakan, yang menggambarkan kecenderungan responden untuk melakukan tindakan sebelum keputusan pembelian benar-benar dilakukan (Kotler dan Keller dalam Yandi, 2023). Dalam meningkatkan minat kunjungan, manajemen industri jasa pariwisata harus menggunakan strategi marketing yang tepat untuk memasarkan barang dan jasa, serta keunggulan dan kualitas yang dapat bersaing di pasar agar dapat menarik minat pengunjung, sehingga pengunjung merasa puas dengan jasa yang diberikan (Simarmata, 2022). Wisatawan yang merasa puas dengan pengalaman yang dirasakan pada objek wisata cenderung melakukan kunjungan ulang. Kepuasan wisatawan berkontribusi positif terhadap minat kunjungan dan akan meningkatkan tingkat kunjungan (Maria *dkk*, 2024). Kepuasan wisatawan berperan penting dalam membentuk minat untuk berkunjung kembali ke suatu destinasi. Ketika wisatawan merasa puas dengan pengalaman yang mereka dapatkan, maka secara alami muncul keinginan untuk mengulangi kunjungan tersebut di masa mendatang (Yogiswari *et al.*, 2022). Kepuasan dan ketidak-puasan mempengaruhi tindakan berikutnya yang akan diambil konsumen. Perilaku seorang konsumen merupakan proses pengambilan keputusan yang mencakup mencari informasi, membeli barang atau jasa yang diinginkan, menggunakan barang atau jasa yang sudah dibeli, dan kemudian mengevaluasi barang dan jasa tersebut sesuai keinginan (Nasutio *dkk*, 2022). Dalam penelitian Izzati *dkk* (2022) dijelaskan bahwa kualitas pelayanan, fasilitas dan harga merupakan komponen utama yang menentukan tingkat kepuasan konsumen dalam industri jasa penginapan seperti *homestay*. Kualitas pelayanan menjadi faktor paling krusial karena berperan sebagai jaminan terhadap kesetiaan pelanggan dan daya saing usaha. Penyediaan fasilitas yang memadai menjadi nilai tambah yang mampu meningkatkan kenyamanan tamu dan harga yang memainkan peran penting karena pelanggan cenderung memilih penginapan dengan harga yang terjangkau namun tetap memberikan layanan yang memuaskan. Disimpulkan bahwa ketiga komponen ini berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan tamu *homestay* Pondok Merapi Solo (Izzati *dkk*, 2022). Perilaku wisatawan dalam mengunjungi tempat wisata dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti atraksi wisata, aksesibilitas, tarif, fasilitas, dan juga informasi. Faktor-faktor ini berpengaruh terhadap minat kunjungan, terutama kepuasan wisatawan terhadap pengalaman yang dirasakan dari faktor-faktor ini, dapat menambah ketertarikan wisatawan untuk berkunjung sehingga terjadinya kunjungan ulang (Andina dan Aliyah, 2021). Aksesibilitas yang mudah memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi wisatawan untuk mencapai lokasi. Secara tidak langsung meningkatkan minat berkunjung. Semakin baik akses jalan, semakin besar kemungkinan wisatawan memutuskan untuk berkunjung. Penelitian ini membuktikan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif terhadap keputusan berkunjung wisatawan (Hapsara dan Ahmadi, 2022). Daya tarik mempengaruhi keinginan berkunjung wisatawan. Pengaruh daya tarik terhadap minat kunjungan sangat beragam, jumlah pengunjung tidak tidak naik secara konsisten dan disimpulkan bahwa daya tarik dapat mempengaruhi minat kunjungan (Batubara *dkk*, 2022). Adapun yang menyebutkan bahwa daya tarik yang terdiri atas atraksi, aksesibilitas dan fasilitas, memiliki pengaruh terhadap minat berkunjung. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik destinasi merupakan salah satu penentu utama dalam menarik minat wisatawan (Larasati dan Dewi, 2023). Faktor daya tarik seperti keunikan, keaslian, keindahan, memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap minat kunjungan ulang. Dalam hal ini, faktor daya tarik dapat menciptakan loyalitas wisatawan agar mereka kembali berkunjung dan secara tidak langsung mengevaluasi efektivitas pengelolaan potensi daya tarik (Lisnarti, 2022). Dalam sebuah studi, daya tarik kawasan mangrove yang diukur dari persepsi wisatawan terhadap aspek keindahan, nilai edukatif dan keunikan lingkungan mangrove dapat mendorong niat untuk mengunjungi destinasi (Faoziyah *et al*, 2022). Minat kunjungan ulang wisatawan dipengaruhi oleh tiga elemen kunci yaitu daya tarik

wisata berupa keindahan alam dan atraksi rekreasi, kualitas pelayanan yang ditunjukkan oleh pemandu wisata yang membuat pengunjung nyaman, serta promosi melalui media sosial yang rutin menampilkan aktivitas pengunjung sebagai upaya meningkatkan visibilitas destinasi (Yulianda dan Sari, 2022). Pemanfaatan media sosial dan e-WOM yang aktif oleh wisatawan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap niat untuk berkunjung kembali, yang menunjukkan bahwa promosi digital memainkan peran penting dalam membangkitkan minat wisatawan untuk kembali ke destinasi (Suprina *et al.*, 2023). Sedangkan menurut penelitian Daulay (2022) disebutkan bahwa keinginan berkunjung wisatawan pada suatu tempat dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti daya tarik pada objek wisata, kenyamanan dari fasilitas dan aksesibilitas yang mendukung perjalanan menuju tempat wisata (Daulay, 2022). Aspek lokasi yang strategis dekat dengan objek wisata, fasilitas yang memadai, kebersihan, keamanan, dan harga juga menjadi aspek yang berpengaruh terhadap minat kunjungan, hal ini menjadi faktor penentu tamu dalam memilih *homestay* (Wilson, 2022). Faktor internal yang berpengaruh terhadap minat kunjungan meliputi motivasi personal, kepribadian, pendapatan, kesehatan, komitmen, hobi, gaya hidup, sikap, dan persepsi dan faktor eksternal yang meliputi distribusi produk, informasi wisata, rekomendasi dari teman, promosi, dan iklim dapat mendorong minat wisatawan dalam memilih *homestay* sebagai tempat menginap, terutama gaya hidup dan promosi (Karomi, 2022). Citra wisata, kualitas pelayanan, harga dan lokasi juga merupakan komponen penentu minat kunjungan yang dapat meningkatkan tingkat kunjungan (Safitri *dkk*, 2023). Harga yang terjangkau mempengaruhi keputusan wisatawan, terutama wisatawan yang memiliki budget terbatas seringkali mempertimbangkan keputusannya. Keseimbangan antara harga dan nilai yang ditawarkan menjadi kunci keputusan wisatawan (Sumastuti *dkk*, 2024). Secara garis besar elemen-elemen berupa fasilitas, kualitas pelayanan, aksesibilitas, harga, daya tarik, menjadi komponen pendukung meningkatkan minat kunjungan. Bahwa komponen-komponen pendorong pariwisata merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan dan dimaksimalkan dalam sebuah objek destinasi wisata (Sugiama dalam Choirunnisa, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono, metode kualitatif diartikan sebagai metode yang menemukan dan memahami fenomena berdasarkan pengalaman dari sudut pandang partisipan, digunakan untuk mempelajari kondisi obyek yang alamiah dan bukan eksperimen. (Sugiyono, 2016:347). Penelitian dengan metode kualitatif ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat kunjungan tamu pada *homestay* desa wisata Budo. Metode kualitatif dipilih karena penulis ingin menggali secara mendalam persepsi dan pengalaman wisatawan melalui wawancara dan observasi, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang kaya dan kontekstual. Lokasi penelitian di Desa wisata Budo, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu, data primer dan data sekunder. Sebagai berikut: Data Primer: Data yang diperoleh langsung dari observasi peneliti dan dari responden melalui wawancara, tamu yang sudah pernah datang dan yang baru pertama kali berkunjung ke desa wisata Desa Budo. Data Sekunder: Data yang diperoleh dari literatur, seperti laporan penelitian sebelumnya dan jurnal-jurnal terkait dengan penelitian penulis. Data sekunder ini digunakan untuk memberikan konteks dan mendukung analisa penulis.

Metode Pengumpulan Data

Observasi: Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung fenomena yang tampak pada objek penelitian, baik dalam konteks alami maupun buatan (Sugiyono, 2016:145). Observasi dilakukan untuk memahami kondisi lingkungan, fasilitas yang tersedia dan interaksi antara tamu dan pemilik *homestay*. Observasi dilakukan

pada bulan Mei tahun 2025 dan observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian *homestay* yang berada di Desa Wisata Budo. Observasi dilakukan dengan menggunakan *check list* observasi mengenai standarisasi *homestay*. Observasi dilakukan menggunakan *check list* observasi untuk memudahkan dan agar lebih efisien. Peneliti juga melakukan interaksi dan komunikasi secara langsung dengan orang-orang yang mengelola *homestay* untuk menggali informasi tambahan.

Tabel 2: Checklist Observasi Homestay

No.	Kriteria	Sub Kriteria	Persyaratan	Ya	Tidak
1.	Akomodasi dan fasilitas	Rumah	Struktur bangunan dalam keadaan baik		
			a. Struktur miring		
			b. Terdapat retakan		
			Desain dan material mencerminkan ciri khas lokal		
			Kamar untuk tamu; jumlah 1		
			Kamar mandi atau toilet untuk tamu; jumlah 1		
			Tersedia listrik/jaringan elektrik		
			Tersedia air bersih		
		Kamar tidur	Tersedia fasilitas dasar:		
			a. meja dan kursi		
			b. kipas angin		
			c. lemari		
			d. stop kontak		
			e. cermin		
			f. tempat sampah		
			Terdapat maksimal 4 kamar tidur khusus tamu		
			Tempat tidur dilengkapi bantal dan kasur		
			Jendela dilengkapi tirai		
		Kamar mandi/toilet	Terdapat ventilasi udara		
			Tempat tidur bersih dan rapih		
			Terdapat Kamar mandi/toilet:		
a. didalam ruangan					
b. diluar ruangan					
2.	Lokasi	Aksesibilitas	Tersedia fasilitas dasar kamar mandi/toilet:		
			a. bak mandi/shower		
			b. closet duduk/jongkok		
			Air bersih yang memadai		
3.	Kebersihan dan Higienis	Rumah (Dapur, Kamar, KM/Toilet)	Mempunyai garasi pribadi		
			Adanya petunjuk jalan untuk menuju homestay		
			Lokasi dapat diakses semua transportasi		
			Setiap ruangan bebas bersih, tidak berdebu, bebas dari serangga dan tidak bau.		
			Setiap lantai ruangan bersih		
			Sabun, sampo, tisu, dan handuk bersih disediakan pada kamar mandi		
			Keadaan sekitar bebas dari sampah		
			Keadaan sekitar bebas dari sampah		
			Peralatan dapur dalam kondisi baik dan memadai		

Sumber: Peneliti, 2025

Wawancara: Wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan bertanya langsung kepada narasumber untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur (Sugiyono, 2016). Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, peneliti memberikan pertanyaan tetapi juga memberikan ruang bagi responden untuk berbagi informasi tambahan. Wawancara ini dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Wawancara dilakukan kepada informan utama yaitu 10 orang tamu yang sudah pernah menginap di *homestay* dan informan tambahan yaitu pengelola *homestay*. Wawancara juga dilakukan dengan pemilik *homestay* dan pengelola wisata dermaga Budo yaitu BUMDES. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan pendekatan analisis interaktif menurut Miles dan Huberman. Data dari wawancara akan dikumpulkan

menggunakan pedoman wawancara, lalu direduksi kedalam tema-tema utama, lalu setelah itu penulis akan menarik kesimpulan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan tamu pada *homestay* desa Budo. Pendekatan analisis data Miles dan Huberman ini membantu penelitian dalam menyusun, mereduksi, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, yaitu melalui wawancara dan observasi (Miles dan Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Budo mulai berkembang sejak 1950. Desa Budo terletak di wilayah Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara, dengan luas wilayah kurang lebih 423 hektar. Desa Budo adalah salah satu desa wisata yang memiliki potensi sumber daya berupa dermaga wisata, yang dikunjungi oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam kegiatan Anugerah Desa Wisata Indonesia yang masuk 50 besar desa wisata terbaik tahun 2022.



Gambar 2: Wilayah Desa Wisata Budo

Keindahan laut desa wisata Budo dengan hutan mangrove yang terbentang sekitar 30 hektar, merupakan daya tarik yang dikembangkan menjadi objek wisata Desa Budo yaitu Dermaga wisata mangrove Budo. Sejak 2022 sampai sekarang desa Budo terus berkembang dan jumlah tingkat kunjungan wisatawan terus meningkat. Tidak hanya keindahan mangrove dan laut, tetapi keindahan bawah laut juga dimiliki oleh Desa Budo.



Gambar 3: Wisata Mangrove Desa Budo

Pada Destinasi wisata mangrove, mereka memberikan berbagai fasilitas. Fasilitas yang untuk

mendukung kenyamanan tamu seperti kantin makan dan minum, gasebo, tempat foto yang *instagramable*, toilet umum, *homestay* dan fasilitas hiburan seperti *bananaboat*, *karaoke*, *snorkling*, *tracking mangrove*, dan kayak, serta disewakan juga untuk yang ingin mengadakan acara tertentu. Mereka juga menawarkan berbagai macam *souvenir* khas desa Budo yang dianyam langsung oleh penduduk, yaitu ginto yang berasal dari rumput liar di lahan pertanian kelapa. Ginto ini diproduksi menjadi keranjang sampah, gantungan kunci, ikat rambut, jepitan, dll.

Profil Homestay Desa Wisata Budo

Desa Wisata Budo memiliki 2 jenis *homestay* yang aktif beroperasi, diantaranya; 1) *Homestay* yang dikelola BUMDES berjumlah 3 kamar, 2) *Homestay* yang dikelola penduduk berjumlah 1 rumah. *Homestay* desa Budo yang dikelola oleh BUMDES menawarkan keindahan laut serta dikelilingi hutan mangrove, *homestay* ini berlokasi dalam wisata dermaga hutan mangrove desa Budo. Sedangkan *homestay* yang dikelola oleh penduduk yaitu *homestay* Oma Ginto memberikan pengalaman berkesan seperti berbaur langsung dengan penduduk, belajar tentang keseharian penduduk, dan kegiatan yang berbau kearifan lokal lainnya.



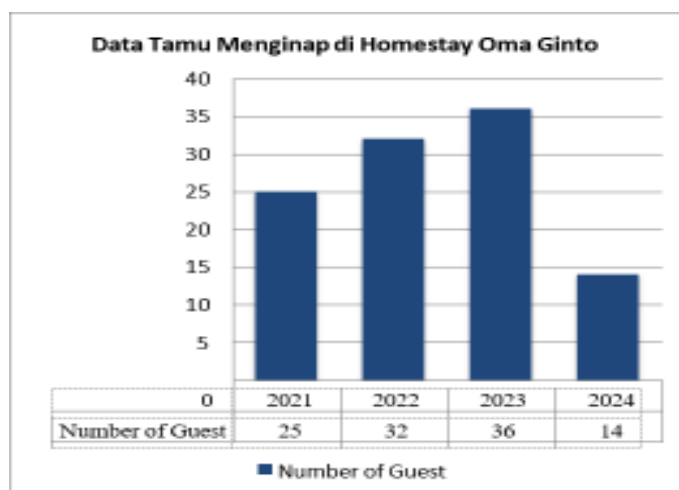
Gambar 4: Homestay yang dikelola BUMDES (Tim peneliti, 2025)

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada *homestay* yang dikelola oleh penduduk yaitu *homestay* Oma Ginto. Seperti yang peneliti pahami bahwa *homestay* merupakan penginapan berupa bangunan rumah dari penduduk yang disewakan kepada wisatawan untuk bermalam dan yang menjadi salah satu sumber pendapatan tambahan pemilik *homestay*. Oleh karena itu, *homestay* Oma Ginto dipilih untuk secara khusus menjadi objek penelitian.

Hasil Observasi

Deskripsi Homestay Oma Ginto

Homestay ini dikelola langsung oleh pemilik rumah yaitu yang dikenal juga dengan Oma Ginto. *Homestay* ini bekerjasama dengan pemerintah desa dalam memberikan bantuan dukungan seperti membantu menyalurkan tamu dan juga dalam memberikan pelatihan tentang *homestay*. *Homestay* Oma Ginto mendukung suasana yang ingin berbaur langsung dengan penduduk lokal dan yang ingin mengenal budaya lokal Desa Budo. Berikut adalah data kunjungan tamu yang menginap di *homestay*:



Gambar 5: Tingkat Tamu Menginap (Tim peneliti, 2025)

Pada data di atas tercatat tamu yang menginap dari tahun 2021-2024. *Homestay* Oma Ginto beroperasi sejak tahun 2021 sampai sekarang. Tamu yang menginap dari tahun 2021 - 2022 terjadi peningkatan sekitar 28%, tahun 2022 - 2023 meningkat sekitar 12,5% dan terjadi penurunan yang signifikan di tahun 2024 sekitar 61,11%. Adanya penurunan tidak menutupi potensi untuk lebih ditingkatkan kembali kunjungan wisatawan di tahun-tahun mendatang. *Homestay* Oma Ginto ini disewakan dengan harga Rp 200.000 untuk 1 malam dengan kapasitas 2 orang. Dalam kamar sudah tersedia fasilitas seperti; meja, kursi, kipas, *pitcher*, *tea cup*, *shel*, tempat tidur dan kamar mandi dalam kamar. *Homestay* Oma Ginto tidak jauh tempat destinasi wisata mangrove Budo dan untuk *breakfast* tamu biasanya langsung diarahkan kesana, karena di *homestay* ini tidak menyediakan *breakfast*.

Hasil Standar *Homestay* Oma Ginto

Observasi dilakukan pada bulan Mei 2025 di *homestay* Oma Ginto. Observasi dilakukan menggunakan *checklist* observasi yang mengacu pada standar *homestay* dengan menggunakan standarisasi *homestay* ASEAN.

Tabel 2: Hasil *Checklist* Standar *Homestay* Oma Ginto

No.	Kriteria	Sub Kriteria	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Akomodasi	Rumah	Struktur bangunan dalam keadaan baik	✓	✓
			a. Struktur miring	✓	✗
		b. Terdapat retakan	✓	✗	
		Desaah dan material mencerminkan ciri khas	✓	✗	
Kamar tidur	Kamar untuk tamu, jumlah 1	✓	✓		
	Kamar mandi atau toilet untuk tamu, jumlah 1	✓	✓		
	Tersedia listrik/jaringan listrik	✓	✓		
	Tersedia listrik/jaringan listrik	✓	✓		
2.	Akomodasi	Kamar tidur	Tersedia fasilitas dasar:	✓	✓
			a. meja dan kursi	✓	✓
			b. kipas angin	✓	✓
			c. carmin	✓	✓
			d. stop kontak	✓	✓
e. tempat sampah	✓	✓			
Kamar tidur	Terdapat maksimal 4 kamar tidur khusus tamu	✓	✓		
	Tempat tidur dilengkapi bantal dan kasur	✓	✓		
	Jendela dilengkapi tirai	✓	✓		
	Terdapat ventilasi udara	✓	✓		
3.	Lokasi	Aksesibilitas	Tempat tidur bersih dan rapi	✓	✓
			a. di dalam ruangan	✓	✓
			b. di luar ruangan	✓	✓
			Tersedia fasilitas dasar kamar mandi/toilet:	✓	✓
i. bak mandi/shower	✓	✓			
ii. closet gantung/jongkok	✓	✓			
iii. wastafel	✓	✓			
iv. ember besar yang memadai	✓	✓			
3.	Kebersihan dan Higienis	Rumah (Dapur, Kamar, KM/Toilet)	a. Adanya petunjuk arah untuk menuju <i>homestay</i>	✓	✓
			b. Lokasi dapat diakses semua transportasi	✓	✓
			c. Setiap rute/jalan/ jalan bebas hambatan, becek, kutu besar	✓	✓
			d. Keadaan sekitar bebas dari sampah	✓	✓
a. Sabun, sampo, tisu, dan handuk bersih disediakan	✓	✓			
b. Peralatan dapur dalam kondisi baik dan memadai	✓	✓			

Sumber: Rengkuan, 2025

Dilihat dari *checklist* observasi terdapat 3 kriteria yang di observasi meliputi 1) Akomodasi dan fasilitas, 2) Lokasi dan 3) Kebersihan dan higienis. Secara keseluruhan hasil *checklist* observasi positif, menunjukkan bahwa *Homestay* Oma Ginto telah memenuhi kriteria dasar yang layak untuk akomodasi, baik dari struktur bangunan, fasilitas,.

Aksesibilitas dan kebersihan. Berdasarkan tabel di atas, maka hasil diuraikan dengan analisa sebagai berikut:

1. Akomodasi dan Fasilitas: Hasil *checklist* observasi menunjukkan bahwa struktur bangunan *homestay* berada dalam kondisi baik, tanpa ada kemiringan atau retakan. Kamar tamu tersedia dalam jumlah yang memadai dengan jumlah 1 kamar, dilengkapi dengan berbagai fasilitas dasar seperti meja, kursi, lemari, kipas angin, stop kontak, cermin, dan tempat sampah. Kamar mandi berada di dalam ruangan dan dilengkapi dengan shower serta toilet duduk. Kebersihan kamar mandi juga terjaga dengan baik dan terdapat pasokan air bersih yang memadai.
2. Lokasi: *Homestay* ini memiliki garasi pribadi dan tersedia petunjuk jalan yang memudahkan wisatawan untuk menuju lokasi. Akses jalan tergolong baik dan layak, serta memberikan pengalaman visual yang menyenangkan karena melewati lingkungan pedesaan yang asri dengan pemandangan laut. Jalan menuju *homestay* dapat diakses oleh berbagai jenis transportasi, baik kendaraan roda dua maupun roda empat.
3. Kebersihan dan Higienitas: Kondisi kebersihan di *homestay* tergolong baik. Setiap ruangan seperti dapur, kamar tidur, dan kamar mandi tampak bersih, tidak berdebu, serta bebas dari bau tak sedap dan serangga. Lantai ruangan bersih, dan tersedia perlengkapan mandi seperti sabun, sampo, tisu, serta handuk bersih. Lingkungan sekitar *homestay* juga terpantau bebas dari sampah, serta peralatan dapur berada dalam kondisi baik dan memadai, mencerminkan perhatian pengelola terhadap kenyamanan dan higienitas tamu.

Hasil Wawancara

Dalam penelitian ini tamu yang diwawancarai atau sebagai informan dalam penelitian ini bertotal 10 orang. Tamu yang diwawancarai merupakan tamu yang sudah pernah menginap dan yang sementara menginap di *homestay* Oma Ginto.



Gambar 6: Wawancara informan yang pernah menginap (Tim penenliti, 2025)

Wawancara juga dilakukan bersama pengelola *homestay* yaitu Oma Ginto, untuk mendapatkan informasi terkait *homestay*. Dari data informan berdasarkan usia, diperoleh bahwa informan dengan usia 18-25 sebanyak 60% dan informan dengan usia 26-35 sebanyak 40%. Data berdasarkan jenis kelamin, diperoleh bahwa informan pria yang diwawancarai sebanyak 20% dan wanita sebanyak 80%. Data Informan berdasarkan rentan waktu menginap, setiap tamu 100% menginap dengan rentang waktu 1-3 hari saja. Profit *Homestay* dari Informan (Tamu)

Tabel 3: Detail pengeluaran informan sebagai tamu yang menginap

No.	Rentang Waktu Menginap	Jumlah Tamu	Pengeluaran Homestay (Rp)	Pengeluaran Tambahan (kuliner, transportasi, dll)	Total Pengeluaran (Rp)
1.	1 Malam	1	200.000	100.000	300.000
2.	1 Malam	1	200.000	50.000	250.000
3.	1 Malam	2	200.000	150.000	350.000
4.					
5.	2 Malam	2	400.000	200.000	600.000
6.					
7.	1 Malam	2	200.000	50.000	250.000
8.					
9.	1 Malam	2	200.000	150.000	350.000
10.					
TOTAL		10	Rp1.400.000	Rp700.000	Rp2.100.000

Sumber: Hasil Wawancara

Berdasarkan tabel 3 di atas telah diuraikan secara menyeluruh bahwa pengeluaran setiap informan saat menginap yaitu total pengeluaran untuk pembayaran kamar sekitar Rp 1.400.000, total pengeluaran tambahan sekitar Rp 700.000, dan didapat total keseluruhan Rp 2.100.000. Maka rata-rata pengeluaran oleh informan yaitu data berdasarkan pengeluaran informan, diperoleh bahwa rata-rata pengeluaran informan sebagai tamu 80% sekitar Rp100.000 – Rp500.000 dan 20% informan sekitar Rp 600.000 – Rp 1.000.000. Dengan demikian, total profit yang diterima *homestay* dari seluruh informan yang diwawancarai adalah Rp1.400.000. Nilai ini menunjukkan kontribusi ekonomi langsung dari sektor akomodasi kepada masyarakat pengelola *homestay*, yang umumnya merupakan warga lokal.

Daya Tarik Menjadi Alasan Ketertarikan untuk Menginap

Daya tarik menjadi faktor utama yang mendorong minat wisatawan untuk menginap di *homestay* Desa Wisata Budo. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ketertarikan tamu sangat dipengaruhi oleh kekayaan wisata alam yang dimiliki desa ini, terutama keberadaan hutan mangrove, panorama laut, serta suasana lingkungan yang tenang dan alami. Wisatawan tidak semata-mata mencari akomodasi, tetapi mengharapkan pengalaman menginap yang terintegrasi dengan aktivitas wisata berbasis alam, seperti tracking mangrove, kayaking, menikmati panorama sunset, hingga kegiatan fotografi. Keindahan visual yang ditawarkan, baik pada siang maupun malam hari, menjadi nilai tambah yang memperkuat daya tarik destinasi ini. Selain keunggulan alam, suasana pedesaan yang masih asri dan jauh dari hiruk-pikuk perkotaan turut menjadi alasan signifikan bagi wisatawan. Lingkungan yang tenang, hangat, dan alami memberikan pengalaman tinggal yang berbeda serta menghadirkan rasa relaksasi dan kedekatan dengan alam. Faktor ini mempertegas posisi Desa Budo sebagai destinasi yang menawarkan *slow tourism* dan pengalaman wisata yang menenangkan. Tidak hanya itu, keberadaan berbagai aktivitas pendukung seperti banana boat, karaoke, diving, serta ketersediaan makanan dan minuman khas lokal turut meningkatkan nilai destinasi sebagai tempat menginap yang atraktif dan beragam. Dari sisi ekonomi, harga *homestay* yang relatif

terjangkau namun diimbangi dengan kualitas pengalaman yang tinggi juga menjadi pertimbangan penting bagi wisatawan. Pemandangan laut yang berpadu dengan ekosistem mangrove dinilai memberikan kepuasan yang melebihi ekspektasi tamu. Secara keseluruhan, daya tarik Desa Wisata Budo terletak pada kombinasi harmonis antara keindahan alam, suasana pedesaan yang menenangkan, ragam aktivitas wisata, serta nilai ekonomis yang kompetitif. Temuan ini menunjukkan bahwa homestay di Desa Budo tidak hanya berfungsi sebagai tempat menginap, tetapi juga sebagai bagian integral dari pengalaman wisata yang menyegarkan pikiran, memperkaya pengalaman, dan meningkatkan minat wisatawan untuk tinggal lebih lama.

Kualitas Pelayanan Memenuhi Kepuasan untuk Menginap

Kualitas pelayanan homestay di Desa Budo secara umum dinilai berada pada kategori baik hingga sangat memuaskan oleh para tamu. Penilaian positif tersebut terutama dipengaruhi oleh sikap ramah dan terbuka dari pemilik homestay, kehangatan interaksi sosial dengan keluarga tuan rumah, serta dukungan masyarakat lokal yang bersikap *welcome* terhadap wisatawan. Pelayanan yang diberikan tidak hanya bersifat fungsional, tetapi juga personal, ditunjukkan melalui kesediaan tuan rumah untuk berbaur, memberikan pendampingan menuju destinasi wisata sekitar, serta menjelaskan kondisi lingkungan desa secara informatif. Interaksi yang hangat ini menumbuhkan rasa kedekatan emosional dan membuat tamu merasa diterima sebagai bagian dari komunitas lokal. Selain peran pemilik homestay, keramahan masyarakat desa dan pelaku UMKM turut memperkuat kualitas pelayanan yang dirasakan tamu. Dukungan sosial dari lingkungan sekitar, termasuk bantuan yang diberikan serta kualitas kuliner lokal yang dinilai memuaskan, menjadi nilai tambah dalam pengalaman menginap. Namun demikian, meskipun mayoritas tamu merasa puas, masih terdapat catatan perbaikan terkait konsistensi pelayanan, khususnya pada aspek kepekaan dan inisiatif tuan rumah dalam mengantisipasi kebutuhan tamu tanpa harus diminta. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan yang baik belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh seluruh tamu. Secara keseluruhan, pelayanan homestay di Desa Budo dinilai telah memenuhi bahkan melampaui harapan sebagian besar wisatawan. Responsivitas pemilik homestay, rekomendasi makanan khas, serta bantuan yang diberikan selama masa menginap memperlihatkan bahwa tamu memperoleh pengalaman yang lebih dari sekadar layanan dasar. Dengan demikian, kualitas pelayanan, baik yang diberikan oleh pengelola homestay maupun oleh lingkungan sosial desa, berkontribusi signifikan terhadap tingkat kepuasan tamu dan memperkuat citra positif Desa Budo sebagai destinasi wisata berbasis keramahan dan komunitas.

Harga yang Terjangkau Meningkatkan Kepuasan Tamu

Dari hasil yang didapat mayoritas informan menyatakan bahwa harga yang ditawarkan oleh *homestay* tergolong terjangkau dan sepadan dengan kualitas pelayanan serta fasilitas yang diterima. Sebagian besar informan menilai bahwa tarif yang dikenakan sudah sesuai dengan standar umum dan seimbang dengan pengalaman yang mereka dapatkan selama menginap. Salah satu informan menyebutkan bahwa untuk harganya relatif pada umumnya, seimbang dengan kualitas dan pelayanan yang diterima. Informan lainnya menambahkan bahwa harga yang ditawarkan masih terjangkau karena sudah sesuai dengan fasilitas yang diperoleh. Beberapa informan bahkan menekankan bahwa harga yang dibayarkan sepadan dengan pengalaman yang didapatkan, serta sangat terjangkau untuk ukuran *homestay* dengan fasilitas lengkap. Informan mengungkapkan bahwa harga *homestay* ini diberi harga murah, dengan pelayanan yang sesuai harapan sehingga dianggap sangat *worth it*. Mereka menilai harga yang diberikan lumayan terjangkau untuk sebuah *homestay*, sehingga layak direkomendasikan. Informan lainnya menekankan bahwa kualitas dan pelayanan yang mereka terima sudah sangat sesuai dengan harga yang dibayarkan. Dengan budget kecil menikmati pengalaman yang luar

biasa beragam, desa Budo adalah jawabannya. Secara keseluruhan, tanggapan para informan menunjukkan bahwa harga *homestay* telah sesuai dengan kualitas pelayanan dan fasilitas yang diterima, bahkan dianggap memberikan nilai lebih sehingga meningkatkan kepuasan wisatawan.

Fasilitas yang Baik Mendukung Kenyamanan Menginap Tamu

Dari hasil wawancara dengan tamu fasilitas yang disediakan *homestay* telah mendukung kenyamanan selama menginap. Fasilitas dinilai memadai, bersih, dan sesuai dengan standar *homestay* pada umumnya. Beberapa informan menekankan bahwa fasilitas yang tersedia mendukung kenyamanan menginap. Hal ini memberikan tanggapan positif bagi pengelola *homestay*. Pengalaman personal dari seorang informan yang merasakan kepedulian dari pengelola terhadap fasilitas yang diperlukannya dan pengalaman kurang baik dari informan bahwa keinginannya terhadap kebersihan perlu ditingkatkan lagi. Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa fasilitas pada umumnya telah memenuhi kebutuhan tamu dan mendukung kenyamanan mereka, terutama dari segi kelengkapan, kebersihan, dan keramahan tuan rumah. Meskipun demikian, terdapat masukan terkait peningkatan perawatan fasilitas, khususnya pada kebersihan harian kamar dan kamar mandi.

Aksesibilitas Mendukung Kunjungan Tamu Menginap

Berdasarkan hasil wawancara dengan para tamu *homestay* di Desa Budo, dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas menuju lokasi *homestay* secara umum dinilai cukup baik dan mendukung minat wisatawan untuk menginap. Sebagian besar informan menyatakan bahwa kondisi jalan menuju *homestay* sudah memadai, nyaman dilalui, serta dapat diakses oleh berbagai jenis kendaraan, baik roda dua maupun roda empat. Meskipun beberapa tamu mengakui bahwa jarak *homestay* relatif jauh dari pusat kota, hal tersebut tidak dianggap sebagai hambatan yang signifikan. Keindahan alam sepanjang perjalanan, khususnya pemandangan hutan mangrove dan suasana alam yang asri, justru menjadi nilai tambah yang membuat jarak tempuh terasa sepadan dengan pengalaman yang diperoleh. Beberapa informan menegaskan bahwa kondisi jalan yang baik memberikan rasa nyaman selama perjalanan menuju *homestay*. Jalan yang relatif mulus dan aman dinilai mampu meningkatkan kepuasan tamu, bahkan bagi mereka yang harus menempuh perjalanan cukup panjang dari pusat kota. Selain itu, ada pula tamu yang menilai bahwa jarak *homestay* tidak terlalu jauh dari kawasan perkotaan dan masih tergolong mudah dijangkau, sehingga tidak mengurangi minat untuk berkunjung maupun menginap. Namun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan adanya beberapa catatan penting terkait fasilitas pendukung aksesibilitas, khususnya ketersediaan area parkir. Beberapa informan menyampaikan bahwa kapasitas parkir yang tersedia masih terbatas, terutama ketika jumlah kendaraan meningkat, sehingga menyulitkan tamu yang menggunakan mobil pribadi. Selain itu, terdapat pula masukan terkait keterbatasan fasilitas pendukung perjalanan, seperti sulitnya menemukan stasiun pengisian bahan bakar di sekitar lokasi. Menariknya, beberapa informan yang pernah berkunjung pada periode sebelumnya mengungkapkan bahwa kondisi akses jalan saat ini mengalami perbaikan yang cukup signifikan dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya perhatian dan upaya dari pemerintah desa dalam meningkatkan infrastruktur jalan menuju kawasan *homestay*, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kenyamanan dan persepsi wisatawan. Secara keseluruhan, hasil wawancara mengindikasikan bahwa aksesibilitas menuju *homestay* di Desa Budo berada pada kategori baik dan menjadi salah satu faktor pendukung utama kunjungan tamu menginap. Meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti penyediaan area parkir dan fasilitas pendukung perjalanan, mayoritas tamu merasa perjalanan menuju *homestay* tetap nyaman dan menyenangkan berkat kondisi jalan yang memadai serta daya tarik lingkungan alam di sekitarnya.

Minat Kunjungan Ulang Tamu di Homestay Oma Ginto

Berdasarkan hasil wawancara dengan para tamu homestay Oma Ginto, diketahui bahwa sebagian besar informan menunjukkan minat yang kuat untuk melakukan kunjungan ulang pada masa mendatang. Minat tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama keindahan alam Desa Wisata Budo, kenyamanan fasilitas homestay, keramahan penduduk lokal, serta keberadaan daya tarik wisata yang khas, khususnya kawasan hutan mangrove. Pemandangan alam seperti panorama laut dan keindahan matahari terbenam (sunset) menjadi elemen utama yang memberikan pengalaman berkesan bagi tamu selama menginap. Sejumlah informan mengungkapkan bahwa keunikan dan keindahan alam Desa Budo memberikan pengalaman wisata yang berbeda dibandingkan dengan desa wisata lain yang pernah mereka kunjungi. Keindahan hutan mangrove, suasana alam yang masih asri, serta pemandangan laut yang menenangkan tidak hanya memberikan kepuasan secara visual, tetapi juga menciptakan rasa ingin kembali berkunjung, bahkan bersama keluarga. Selain itu, kesesuaian antara harga yang ditawarkan dengan kualitas fasilitas dan pelayanan turut memperkuat keputusan tamu untuk kembali menginap. Di samping faktor alam, lingkungan sosial dan kualitas pelayanan juga menjadi pertimbangan penting dalam membentuk minat kunjungan ulang. Beberapa informan menilai bahwa suasana pedesaan yang tenang, keramahan penduduk setempat, serta sikap pelayanan yang baik dari pengelola homestay menciptakan rasa nyaman selama menginap. Keberadaan fasilitas pendukung dan aktivitas wisata, seperti wahana permainan air di sekitar destinasi mangrove, turut menambah variasi pengalaman wisata sehingga tamu tidak merasa bosan selama berada di Desa Budo. Faktor lain yang turut memengaruhi minat kunjungan ulang adalah kenyamanan fasilitas homestay dan kemudahan aksesibilitas. Sebagian informan menyatakan kepuasan terhadap kondisi fasilitas yang dinilai cukup memadai untuk menunjang kebutuhan selama menginap. Kombinasi antara harga yang terjangkau, fasilitas yang layak, pelayanan yang baik, serta akses menuju lokasi yang relatif mudah menjadikan homestay Oma Ginto sebagai pilihan akomodasi yang menarik bagi wisatawan yang mencari ketenangan dan pengalaman “healing” di lingkungan alami. Meskipun demikian, hasil wawancara juga mengungkap adanya catatan kritis dari beberapa informan, khususnya terkait aspek kebersihan homestay. Salah satu informan menyampaikan bahwa kebersihan merupakan faktor penting yang sangat memengaruhi keputusan untuk kembali menginap. Walaupun secara umum kondisi homestay dinilai baik dan nyaman, peningkatan standar kebersihan dipandang perlu agar dapat memenuhi ekspektasi tamu yang lebih tinggi dan mempertahankan loyalitas pengunjung di masa mendatang. Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas tamu memiliki minat yang tinggi untuk kembali menginap di homestay Oma Ginto. Keindahan alam Desa Budo, suasana yang tenang, keramahan masyarakat, fasilitas yang memadai, serta daya tarik wisata mangrove menjadi faktor dominan yang mendorong minat kunjungan ulang. Namun, peningkatan dan konsistensi dalam menjaga kebersihan homestay menjadi aspek penting yang perlu mendapat perhatian guna memperkuat kepuasan dan loyalitas tamu secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diinterpretasikan bahwa minat wisatawan untuk menginap di *Homestay* Oma Ginto, Desa Wisata Budo, dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu daya tarik, fasilitas, harga, kualitas pelayanan, dan aksesibilitas. Dari sisi daya tarik, wisatawan terkesan dengan keindahan alam Desa Budo, terutama hutan mangrove, pemandangan laut, dan keindahan matahari terbenam. Beberapa informan juga mengapresiasi adanya destinasi wisata yang menyediakan hiburan tambahan seperti *banana boat*, kayak, *karaoke*, serta suasana tenang yang cocok untuk melepas penat (*healing*). Keunikan ini membedakan Desa Budo dari desa wisata lainnya dan menjadi alasan kuat untuk kembali berkunjung. Fasilitas *homestay* dinilai cukup memadai dan mendukung kenyamanan tamu. Kamar tidur yang bersih, air yang lancar, dan kebersihan yang terjaga menjadi nilai tambah.

Adapun bantuan darurat seperti pertolongan pertama kecelakaan. Meskipun demikian, terdapat masukan untuk peningkatan, seperti kebersihan kamar tidur dan kamar mandi yang konsisten. Harga yang ditawarkan dianggap terjangkau dan sepadan dengan kualitas pelayanan dan fasilitas yang diberikan. Sebagian besar wisatawan menilai harga tersebut memberikan *value for money* atau nilai yang didapat sebanding dari harga yang dibayar, bahkan dianggap lebih dari yang diharapkan. Hal ini menjadi salah satu faktor pendorong keputusan untuk menginap kembali. Kualitas pelayanan yang ramah, tanggap, dan komunikatif dari pemilik *homestay* memberikan kesan positif kepada wisatawan. Sikap tuan rumah yang berbaur dengan tamu dan memenuhi permintaan mereka tanpa sungkan membuat pengalaman menginap semakin berkesan. Aksesibilitas menuju *homestay* dinilai cukup baik, Jalan menuju lokasi umumnya mulus dan cocok untuk berbagai jenis kendaraan. Namun, terdapat catatan terkait keterbatasan area parkir jika digunakan untuk lebih dari 2 kendaraan. Secara keseluruhan, interpretasi ini menunjukkan bahwa kombinasi antara daya tarik alam, fasilitas memadai, harga terjangkau, pelayanan berkualitas, dan aksesibilitas yang cukup baik menjadi alasan utama wisatawan memilih *Homestay* Oma Ginto. Namun, perhatian pada beberapa aspek seperti kebersihan harian, perbaikan fasilitas pendukung, dan penambahan area parkir dapat lebih meningkatkan minat kunjungan di masa mendatang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisa terhadap minat tamu yang berkunjung untuk menginap di *homestay* Desa Wisata Budo, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan ulang tamu pada *homestay* Desa Wisata Budo tersebut, sebagai berikut:

1. Daya Tarik: Daya tarik alam Desa Budo, termasuk hutan mangrove, panorama laut, dan keindahan matahari terbenam (*sunset*), menjadi faktor utama yang menarik minat wisatawan untuk datang dan menginap di *homestay* Desa Budo. Hal ini menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi minat kunjungan ulang tamu di *homestay* Desa Wisata Budo.
2. Fasilitas: Fasilitas *homestay* yang bersih, memadai, dan sesuai standar telah mendukung kenyamanan tamu. Namun masih ada masukan terkait kebersihan kamar yang kurang konsisten dan perlu diperbaiki. Adanya rasa kepuasan dan saran membangun dari tamu yang menginap, membuktikan bahwa fasilitas mempengaruhi minat dan keinginan tamu untuk menginap di *homestay* Desa Wisata Budo.
3. Harga: Harga *homestay* dinilai sangat terjangkau dan sepadan dengan kualitas pelayanan dan fasilitas yang diberikan. Harga yang terjangkau meningkatkan kepuasan tamu, sehingga membuktikan bahwa harga yang memuaskan dapat mempengaruhi minat berkunjung kembali tamu untuk menginap di *homestay* Desa Wisata Budo.
4. Kualitas Pelayanan: Pelayanan yang baik, sopan, ramah dan komunikatif meningkatkan kepuasan tamu dan berkontribusi besar dalam menciptakan pengalaman menginap yang positif. Membuktikan bahwa kualitas pelayanan yang memuaskan dapat mempengaruhi minat tamu untuk berkunjung kembali melakukan penginapan di *homestay* Desa Wisata Budo.
5. Aksesibilitas menuju *homestay*, jalannya mulus serta tidak berlubang, dan dapat dilewati oleh berbagai transportasi, hal ini dinilai cukup baik. Namun tempat parkir yang kurang luas menjadi saran yang baik untuk perkembangan *homestay*, kekurangan ini tidak menjadi penghalang untuk tamu karena terbukti tersedia dan dapat diperbaiki. Tetapi karena kelebihan aksesibilitas yang dinilai baik, mempengaruhi minat tamu untuk berkunjung kembali di *homestay* Desa Wisata Budo.

Dengan demikian mayoritas wisatawan atau tamu memiliki keinginan untuk kembali menginap

di masa mendatang, dengan pengaruh dari faktor daya tarik, fasilitas, harga, kualitas pelayanan, dan aksesibilitas. Maka faktor-faktor ini dapat menjadi nilai ukur untuk melihat ketertarikan mereka dalam melakukan kunjungan menginap pada *homestay* di Desa Wisata Budo. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengelola *homestay* diharapkan dapat mempertahankan aspek-aspek yang dinilai positif, meningkatkan hal-hal yang kurang agar dapat selalu memenuhi kepuasan tamu, dan konsisten dalam pengelolaan *homestay*.
2. Perlu adanya strategi promosi untuk perkembangan *homestay*, misalnya dengan memanfaatkan media sosial dan platform online untuk menjangkau pasar wisatawan yang lebih luas.
3. Pemerintah desa dan pengelola dapat memperhatikan infrastruktur pendukung seperti area parkir dan transportasi umum untuk mendukung kenyamanan akses wisatawan.
4. Standar *homestay* sebaiknya dipertahankan sesuai dengan standar ASEAN sebagai upaya menciptakan *homestay* yang berdaya saing dan berkualitas.
5. Peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini, khususnya mengenai strategi promosi *homestay* untuk jangkauan pasar yang lebih luas dan dengan menggunakan ide-ide baru yang menarik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amarta, C. N., & Ferdian, F. (2024). *Penerapan Standarisasi Homestay di Kawasan Wisata Lembah Harau*. 6(1), 41–56.
- Andina, S. A., & Aliyah, I. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Dalam Mengunjungi Wisata Budaya Candi Borobudur. *Jurnal Cakra Wisata*, 22(3).
- ASEAN. 2016. ASEAN Homestay Standard. Jakarta: The ASEAN Secretariat.
- Astiana, R., & Sukriadi, E. H. (2024). *The Implementation of Homestay Business Standards In Alam Endah Tourism Village, Bandung District*. 10.
- Batubara, R. P., & Putri, D. A. (2022). Analisis pengaruh daya tarik wisata terhadap minat berkunjung ulang wisatawan di taman nasional gunung halimun salak. *Jurnal Industri Pariwisata*, 4(2), 94-101.
- Choirunnisa, I. C., & Karmilah, M. (2022). Strategi pengembangan pariwisata budaya. *Jurnal Kajian Ruang*, 2(1), 89-109.
- Daulay, S. H. P. P. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung ke Objek Wisata Pantai Bali Lestari. *Jurnal Creative Agung*, 12(2), 1–19.
- Diwyarhi, N. D. M. S., & Pratama, I. W. A. (2024). Strengthening the potential of Bongan Tourism Village through community engagement. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berdaya (JPMB)*, 3(1), 58–64
- Faoziyah, F., Setiadi, R., & Sucipto, H. (2022). Pengaruh Harga dan Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisata Mangrove Pandasari. 6(2), 4801– 4810.
- Hapsara, O., & Ahmadi, A. (2022). Analisis Keputusan Berkunjung Melalui Minat Berkunjung: Citra Destinasi Dan Aksesibilitas Pada Geopark Merangin Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 64-76.
- Izzati, L., Rahayu, L. P., & Lisdiana, N. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Homestay Pondok Merapi Selo. Ekobis: *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), 165-174.
- Karomi, M. I. (2022). *Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan Melakukan Aktivitas Staycation Di Homestay Desa Wisata Kembang Kuning , Lombok Timur*. 8(1), 664–673.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang

- Standar Usaha Homestay (Pondok Wisata).
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/128813/permenparekraf-no-9-tahun-2014>
- Larasati, S., Dewi, R. F., Kunjungan, M., & Nusantara, W. (2023). *Pengaruh Daya Tarik Wisata Malioboro Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Nusantara*. 6(2), 47–51.
- Lisnarti, T. (2020). *Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan (Studi di Pulau Kumala, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur)* (Doctoral dissertation, STP AMPTA Yogyakarta).
- Mansur, A., Hendratono, T., Pariwisata, T., & Yogyakarta, A. (2024). *Tourism Village Management In Building The Local Economy Through Community Partnerships*. 2.
- Maria, A. D., Octafian, R., Palupiningtyas, D., Sunarko, I. H., Winata, M. A., & Sidabutar, P. E. E. (2024). Pengaruh kepuasan wisatawan dan citra destinasi terhadap minat kunjungan ulang di Kota Lama Semarang. *Nawasena: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 3(1), 31-38.
- Nasution, M. N. A., Syaiful, H., Wibowo, A. E., & Silitonga, F. (2022). Peranan motivasi sebagai faktor pendorong minat kunjungan wisatawan mancanegara. *Jurnal Menata*, 1(2).
- Ningrum, L. (2023). Homestay Desa Wisata di Indonesia – Persepsi Masyarakat Kota. *Jurnal Pariwisata*, 15(9). Y
- Nisoni, K. A. G., Fanggidae, R. P., Dhae, Y. K., & Bunga, M. (2024). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Pantai Tablolong Kecamatan Kupang Barat. *Glory Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 5(3), 679-685. Y
- Parmita, I. N. A., Pujaastawa, I. B. G., & Suwena, I. K. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Tampaksiring di Kabupaten Gianyar, Bali. *Jurnal Penjor: Pariwisata dan Budaya*, 3(3).
- Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. (2022). *Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 40 Tahun 2022 tentang Desa Wisata*. Yogyakarta: Pemerintah DIY.
- Putri, I. A., Sari, M., & Cahyani, A. D. (2023). Desa wisata Brayut sebagai ruang interaksi sosial wisatawan asing dan masyarakat lokal. *Journal of Research on Business and Tourism*, 3(2), 81–94.
- Putri, I. A., Sari, M., Cahyani, A. D. (2024). Desa Wisata Brayut sebagai ruang interaksi sosial wisatawan asing dan masyarakat lokal. *Journal of Tourism and Creativity*, 8(1), 28–39. <https://doi.org/10.19184/jtc.v8i1.44091>
- Safitri, D., Saragih, L., & Wilfrid Pangihutan Purba, J. (2023). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Revisit Intention (Minat Kunjung) Wisatawan Pada Objek Air Terjun Bah Biak Kec. Sidamanik, Kab. Simalungun. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 5(1).
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen (Cetakan ke-5)*. CV Alfabeta.
- Setiawan, B., Hernandez Wiryanto, A., Budiyan, A., & Rivaldo. (2024). Penataan dan Pengembangan Homestay di Kampung Wisata Ekowisata Keranggan Kota Tangerang Selatan. 8(2).
- Simarmata, A. M., Panggabean, F. Y., Pane, Y., & Nainggolan, E. (2021). Analisis Perilaku Minat Wisatawan Berkunjung Kembali ke Pulau Samosir. 5(2), 190–202.
- Sumastuti, E., & Puspitasari, R. H. U. (2024). Pengaruh Promosi, Harga, Lokasi, Citra Destinasi dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Berkunjung Di Pantai Karang Jahe Rembang. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Ekonomi Kreatif*, 3(1), 16-27.
- Suprastayasa, I. G. N. A., Adyatma, P., & Tirtawati, N. M. (2022). *Desa Wisata Membangun Desa Dengan Pariwisata*. LP3M. Poltekpar Bali.
- Suprina, R., Bangun, M., Hurriyati, R., & Gaffar, V. (2023). *The influence of social media and e-WOM on tourists' intention to revisit* Teluk Kiluan, Lampung. *Business, Management, and Entrepreneurship*.
- Tou J., H., Noer, M., & Lenggogeni, S. (2020). Pengembangan desa wisata yang berkearifan

- lokal sebagai bentuk pembangunan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Rekayasa*, 10(2), 95-101.
- Yandi, A., Mahaputra, M. R., & Mahaputra, M. R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan (Literature Review). *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, 1(1), 14–27.
- Yulianda, H., & Sari, A. R. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjung Ulang Wisatawan (Repeater Guest) Pada Objek Wisata Banto Royo. *Journal of Tourism Sciences, Technology and Industry*, 1(2), 26-37.
- Yuliani, N., Trisnawati, N., Idaman, N., Budilaksono, S., Suryani, F., Marhalinda, M., & Suwartane, I. G. A. (2024). Peran homestay dalam pengembangan ekonomi dan pariwisata desa margaluyu, pengalengan, jawa barat. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1769-1781.
- Yogiswari, N. M. M., Suryawardani, I. G. A. O., & Wiranatha, A. S. (2022). The influence of experiential marketing on visitors' satisfaction and intention to revisit at Batur Camp Bali. *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.22334/jbhost.v8i1.296>
- Wilson, J. (2022). Strategi Pengembangan Minat Kunjungan Wisatawan Lokal dan International pada Homestay di Kabupaten Tanah Karo. *Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung*, 9(1), 48-67.